

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengetahuan

1.1 Defenisi Pengetahuan

Menurut (riyanto dkk, 2013) mengatakan bahwasanya pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan merupakan suatu informasi yang memiliki makna yang di miliki oleh seseorang dalam bidang kajian tertentu. (Bagja, 2015).

Menurut *Notoatmodjo dalam naomi (2019)*, pengetahuan (knowledge) merupakan hasil dari “Tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh mata dan telinga.

Pegetahuan yaitu seseorang yang tidak dengan secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi di pahami (Notoatmodjo dkk, 2020).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan juga sangat begitu erat hubunganya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan adanya pendidikan yang tinggi maka seseorang

tersebut akan semakin luas dalam pengetahuannya. Akan tetapi perlu juga ditekankan bahwa bukan juga berarti orang yang tidak berpendidikan atau pendidikannya rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Menurut teori *World Health Organization* (who) yang dikutip oleh (Notoatmodjo, 2007 dkk, 2022) salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman kita sendiri.

1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang begitu sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan peneliti ternyata perilaku itu didasari oleh dengan pengetahuan.

Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkat yaitu :

a. Tahu (know)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Yang termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini yaitu mengingat kembali atau recall terhadap suatu yang paling spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari terhadap rangsangan yang di terima.

b. Memahami (comprehention)

Memahami adalah sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterprestasikan secara benar.

c. Analisi (Analysis)

Adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen tetapi masih saja di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitanya satu sama lain.

d. Sintesis (syntesis)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis yaitu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi yang ada.

e. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi ataupun suatu obyek.

1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :

1) Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Umur juga lama waktu hidup atau sejak dilahirkan, umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil masih berusia di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Umur ini berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan (Elisabeth, S., 2015).

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan ibu sangatlah mempengaruhi bagaimana seseorang itu akan bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak untuk lebih rasional. Oleh karena itu, orang yang berpendidikan itu akan lebih mudah menerima gagasan yang baru. Demikian pula halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksa kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan

juga janin atau anak yang ada dalam kandungannya (Heriati, dalam Elisabeth, S., 2015)

3) Pekerjaan

Seorang wanita hamil boleh melakukan pekerjaan sehari-harinya asalkan hal tersebut tidak memberikan gangguan rasa tidak enak. Pekerjaan jangan sampai dipaksakan sehingga istirahat yang cukup selama kurang lebih 8 jam sehari. (Sujiyanti dalam Elisabeth.S., 2015).

4) Informasi / Media Massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberi pengaruh sehingga dapat memberikan pengaruh dan bisa menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Arikanto dkk, 2022) Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik : Hasil Presentase 76%-100%.
2. Cukup : Hasil Presentase 56%-75%.
3. Kurang : Hasil Presentase <56%

1.5 Kategori Pengetahuan

Kategori pengetahuan dibagi dalam tiga kelompok yaitu: baik, cukup, kurang.

- a. Pengetahuan Baik bila responden dapat menjawab 76-100%.
- b. Pengetahuan Cukup bila responden dapat menjawab 56-75%.
- c. Pengetahuan kurang bila responden menjawab <56%.

2. Imunisasi Tetanus Toksoid

2.1 Defenisi

tetanus toksoid (TT) adalah salah satu bentuk untuk membangun kekebalan pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Imunisasi tetanus toksoid (TT) harus segera diberikan mungkin untuk ibu hamil setelah dinyatakan hamil. Imunisasi yang diberikan untuk ibu hamil adalah tetanus toksoid (TT) yang akan diberikan sesuai dengan indikasi. Imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil harus terlebih dahulu ditentukan status kekebalan imunisasinya.

Imunisasi berasal dari kata "IMUN" yang berarti kebal. Imunisasi berarti kekebalan. Pemberian imunisasi tetanus toksoid adalah pemberian kekebalan terhadap penyakit tetanus kepada ibu hamil dan bayi yang ada dalam kandungannya. Proses masuknya kekebalan dalam tubuh terjadi ketika individu pernah menderita penyakit sehingga tubuhnya membentuk kekebalan terhadap suatu penyakit tersebut. Dengan demikian, untuk selanjutnya individu kebal terhadap penyakit tersebut. Kekebalan ini dapat diberikan melalui imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil (Al, Y., 2014).

2.2 Tujuan Imunisasi Tetanus toksoid

Tujuan dari pemberian imunisasi tetanus tokosid (TT) pada ibu hamil adalah untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus pada ibu dan janin yang ada di dalam kandungannya sehingga pada saat melahirkan, ibu dan bayi yang ada dalam kandungannya terhindar dari penyakit tetanus.

Adapun beberapa tujuan dari imunisasi tetanus toksoid diantaranya sebagai berikut :

- a) Memberikan kekebalan pasif kepada ibu hamil terhadap pencegahan tetanus.

- b) Mencegah terjadinya infeksi tetanus pada ibu hamil saat melakukan persalinan
- c) Melindungi bayi baru lahir dari tetanus neonatorum misalnya infeksi pemotongan tali pusat yang tidak steril.

2.3 Manfaat Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Adapun beberapa manfaat imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil diantaranya yaitu:

- a) Bagi ibu hamil
 - melindungi ibu hamil terhadap kemungkinan terjadinya tetanus tokosid apabila terluka pada saat persalinan.
- b) Bagi Anak
 - Dapat mencegah penderitaan atau kesakitan yang ditimbulkan oleh penyakit yang kemungkinan akan menyebabkan kecacatan atau kematian (Nina, dkk. 2021)

2.4 Jarak Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Jarak pemberian imunisasi tetanus toksoid TT1(pertama) dan tetanus toksoid (TT2) adalah untuk pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT1) diberikan kepada ibu hamil trimester pertama dengan ibu hamil trimester ke tiga, sedangkan untuk pemberian imunisasi tetanus kedua (TT2) diberikan minimal 4 (empat) minggu setelah tetanus toksoid pertama (TT1). Untuk batas pemberian terakhir imunisasi tetanus tokosid (TT) yang kedua adalah minimal 2 minggu sebelum melahirkan.

2.5 Jadwal Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid

Berikut ini yang merupakan tabel pemberian imunisasi tetanus toksoid :

Tabel 2.1.

Jadwal pemberian Imunisasi TT

Status imunisasi	Interval minimal pemberian	Usia Kehamilan
TT1	Ibu hamil trimester pertama dengan ibu hamil trimester ketiga III	1-13 minggu 28-40 minggu
TT2	Minimal 2 minggu sebelum melahirkan	8 bulan 2 minggu

Tabel 2.2.

**Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Di UPTD
Puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli
Kota Gunungsitoli Tahun 2023.**

Kunjungan Pada Ibu Hamil	Usia Kehamilan	Jumlah Kunjungan Ibu Hamil
K1	0-12 minggu	12 Orang
K2	13-27 Minggu	11 orang
K3 & k4	28-40 Minggu	26 Orang
Jumlah		49 Orang

2.6 Tempat Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

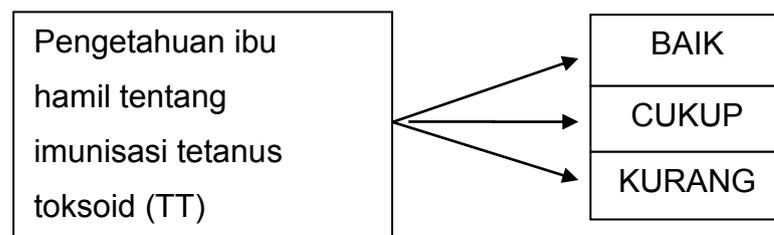
Tempat untuk melakukan pelayanan imunisasi tetanus toksoid ini bisa dilakukan (Devi susanti 2022) :

- a. Puskesmas
- b. Rumah sakit
- c. Polindes / Poskedes
- d. Posyandu
- e. Rumah sakit swasta
- f. Klinik / PMB / Pratik Klinik Dokter.

2.7 Efek samping Imunisasi Tetanus Toksoid

Efek samping pada pemberian imunisasi tetanus toksoid ini (TT) hanya bersifat ringan. Biasanya berupa gejala ringan sajaseperti nyeri di area penyuntikan, kemerahan, dan juga bisa terjadi pembengkakan pada area penyuntikan. Efek samping itu hanya saja berlangsung selama 1-2 hari saja, dia akan sembuh dengan sendirinya dan tidak perlu untuk pengobatan. Adapun juga gejala seperti lemas, dan kadang-kadang timbul gejala demam.

2.8 Kerangka Konsep



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

2.9 Definisi Operasional

Tabel 2.3.
Defenisi Operasional

Variabel independent	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus tokoid (TT)	Segala sesuatu yang di ketahui ibu hamil dalam melakukan imunisaksi tetanus tokosid (TT)	kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Devi Susanti, 2022)	a. Baik bila Responden mampu menjawab (76-100%) dari 23-30 pertanyaan b. Cukup bila Responden mampu menjawab (56-75%) dari 17-22 pertanyaan c. Kurang bila Responden Menjawab (<56%) Dari 0-16 pertanyaan.	Ordinal